

**SOLIDARITAS MASYARAKAT PESISIR DALAM TRADISI SKILOT DI
KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**

Ahmad Erik Hidayat¹, Sarmini²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi: hhidayat922@gmail.com

ABSTRACT

Togetherness is reflected in the active participation of the community in the preparation and implementation of traditions. Social behavior is shown through mutual cooperation, teamwork, deliberation, and social interactions among residents, while social assistance is manifested through aid to orphans and the underprivileged. These findings align with Émile Durkheim's theory of mechanical solidarity, which emphasizes the importance of shared values and collective consciousness in forming social bonds. In addition to strengthening social solidarity, the Skilot tradition also brings economic benefits through trade activities, sponsor involvement, and increased public visits during the events. In this way, the Skilot tradition plays an important role in maintaining social cohesion while also supporting the economic life of coastal communities. This study aims to analyze the social solidarity of coastal communities in the Skilot tradition in Lekok District, Pasuruan Regency. The Skilot tradition is a local wisdom that is still preserved by the coastal community and is an important part of the local cultural identity. The study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews, participant observation, and documentation involving committee members, the community, traders, sponsors, and visitors participating in the Skilot tradition. The results of the study show that social solidarity in the coastal community is formed through three main aspects: togetherness, social behavior, and social assistance.

Keywords: Social solidarity, Skilot tradition, Coastal communities, Economic benefits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis solidaritas sosial masyarakat pesisir dalam tradisi Skilot di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Tradisi Skilot merupakan kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat pesisir dan menjadi bagian penting dari identitas budaya setempat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap panitia, masyarakat, pedagang, sponsor, dan pengunjung yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Skilot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial masyarakat pesisir terbentuk melalui tiga aspek utama, yaitu kebersamaan, perilaku sosial, dan bantuan sosial. Kebersamaan tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi, perilaku sosial ditunjukkan melalui gotong royong, kerja sama, musyawarah, dan interaksi sosial antarwarga, sedangkan bantuan sosial diwujudkan melalui santunan kepada anak yatim dan kaum duafa. Temuan ini sejalan dengan teori solidaritas mekanik Émile Durkheim yang menekankan pentingnya kesamaan nilai dan kesadaran kolektif dalam membentuk ikatan sosial. Selain memperkuat solidaritas sosial, tradisi Skilot juga memberikan manfaat ekonomi melalui aktivitas perdagangan, keterlibatan sponsor, dan meningkatnya kunjungan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, tradisi Skilot berperan penting dalam menjaga kohesi sosial sekaligus mendukung kehidupan ekonomi masyarakat pesisir.

Kata kunci: Solidaritas sosial, Tradisi skilot, Masyarakat Pesisir, Manfaat ekonomi.

PENDAHULUAN

Di tengah kehidupan modern, tradisi lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial, menjaga harmoni, dan membangun solidaritas masyarakat. Nilai kebersamaan yang terkandung dalam tradisi mampu mendorong kerja sama, rasa saling memahami, serta komitmen untuk mencapai tujuan bersama sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat (Lestari, 2021). Menurut Durkheim, solidaritas merupakan rasa kebersamaan, kepedulian, dan keterikatan antarindividu atau kelompok yang mendorong terwujudnya kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sosial. Solidaritas menjadi unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memperkuat persatuan dan hubungan sosial antaranggota masyarakat (Wardani, 2023). Penting untuk memahami bagaimana solidaritas sosial terbentuk dan dipertahankan melalui praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun sebagai sarana memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial masyarakat.

Jumlah pengunjung tradisi Skilot mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal akibat pengaruh globalisasi, media sosial, gaya hidup modern, dan budaya asing yang semakin mendominasi perhatian masyarakat (Widyastuti et al., 2025). Tradisi Skilot tetap dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat pesisir. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat dalam menjaga dan melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Partisipasi aktif tersebut juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pelestarian budaya lokal (Rifdah & Giriwati, 2024). Sehingga penting untuk mengkaji bagaimana solidaritas sosial masyarakat pesisir tercermin dan dipertahankan melalui pelaksanaan tradisi Skilot di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Pelaksanaan tradisi dapat memperkuat solidaritas sosial karena menjadi ruang bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan bekerja sama dalam melestarikan budaya lokal (Rahmawati et al., 2024). Dalam konteks tradisi Skilot di Kecamatan Lekok, solidaritas tercermin melalui kepedulian, kebersamaan, dan ikatan sosial yang terjalin antar masyarakat pesisir. Menurut Durkheim dalam *The Division of Labor in Society* (1893), solidaritas sosial merupakan ikatan yang terbentuk dari kesadaran bersama yang membuat individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Masyarakat pesisir Kecamatan Lekok yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional melalui tradisi Skilot menunjukkan karakteristik solidaritas mekanik, yang ditandai oleh kesamaan nilai, gotong royong, kebersamaan, dan keterikatan emosional yang kuat dalam menjaga keharmonisan sosial serta melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat.

Tradisi Skilot adalah suatu atraksi tahunan yang diadakan setiap tahun hari raya ketupat, yaitu beberapa hari setelah hari raya Idul Fitri. Tradisi ini merupakan tradisi turun temurun dari penduduk desa Lekok, Pasuruan dan dilakukan oleh para nelayan (Triadiyatma, 2016). Tradisi ini berupa perlombaan selancar lumpur yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para nelayan dan menjadi bagian dari budaya maritim masyarakat setempat. Selain sebagai ajang perlombaan, Skilot juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi yang mempertemukan masyarakat pesisir dari berbagai desa di Kecamatan Lekok. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap tradisi ini menunjukkan bahwa Skilot memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial, melestarikan kearifan lokal, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas yang berkembang selama pelaksanaannya.

Seperti halnya tradisi Larung Sesaji di Desa Tambakrejo, Kabupaten Blitar, yang mampu membentuk solidaritas masyarakat melalui nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, dan kekompakan yang tercermin dalam partisipasi aktif, gotong royong, serta kerja sama masyarakat selama pelaksanaan tradisi. Salah satu sumber dari adanya solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu pada kegiatan saling membantu dalam Masyarakat (Noviarwati & Setyawan, 2021). Tradisi ini juga mempererat hubungan sosial karena masyarakat secara sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan demi kepentingan bersama dan kelestarian tradisi.

Solidaritas merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat pesisir, terutama dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal seperti Skilot. Tradisi lokal dapat menjadi wadah untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat nelayan melalui nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling memahami (Rahayu et al., 2022). Dalam konteks masyarakat pesisir Kecamatan Lekok, solidaritas tidak hanya berperan dalam melestarikan tradisi, tetapi juga mendukung perkembangan Skilot sebagai kegiatan yang mampu menarik pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai solidaritas yang terkandung dalam tradisi lokal terbukti mampu memperkuat hubungan sosial dan membangun komunitas yang inklusif melalui musyawarah serta kerja sama antarwarga (Afriandi et al., 2024). Oleh karena itu, tradisi Skilot penting dikaji sebagai bentuk kearifan lokal yang tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat pesisir di tengah arus modernisasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran tradisi Skilot dalam memperkuat solidaritas masyarakat pesisir di Kecamatan Lekok. Tradisi Skilot tidak hanya merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi sarana yang mempererat hubungan sosial melalui nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, musyawarah, dan gotong royong. Kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi terbukti mampu meningkatkan rasa kebersamaan, memperkuat identitas budaya, dan menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam kehidupan masyarakat (Aji et al., 2025). Kajian mengenai solidaritas dalam tradisi Skilot penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat pesisir mempertahankan identitas budaya dan hubungan sosialnya di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, dengan fokus pada tradisi Skilot sebagai kearifan lokal masyarakat pesisir yang masih dilestarikan secara turun-temurun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan tradisi Skilot yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga menjadi sarana yang memperkuat solidaritas sosial masyarakat pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus sebagaimana dikemukakan (Yin, 2018), yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk solidaritas sosial masyarakat pesisir dalam pelaksanaan tradisi Skilot. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, meliputi koordinator tradisi Skilot, pemerintah desa, masyarakat pesisir, pedagang, sponsor, dan pengunjung yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tradisi.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses persiapan hingga pelaksanaan tradisi Skilot. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kebersamaan, gotong royong, bantuan sosial, serta peran tradisi dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Skilot. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022:134) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Skilot merupakan kearifan lokal masyarakat pesisir Kecamatan Lekok yang masih mampu bertahan dan dilestarikan hingga saat ini. Tradisi yang dilaksanakan setiap momentum Hari Raya Ketupat ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan masyarakat dalam suasana kebersamaan. Keberlangsungan tradisi Skilot menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat di tengah masyarakat pesisir, yang tercermin melalui partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan tradisi. Keterlibatan masyarakat dalam gotong royong, musyawarah, dan berbagai bentuk kerja sama menunjukkan bahwa tradisi Skilot masih menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat pesisir. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tradisi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas budaya, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjaga kohesi sosial dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial masyarakat pesisir dalam tradisi Skilot terbentuk melalui kebersamaan, perilaku sosial, dan bantuan sosial. Kebersamaan terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi sebagai warisan budaya bersama. Perilaku sosial ditunjukkan melalui praktik gotong royong, kerja sama, musyawarah, dan kepedulian antarwarga selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, bantuan sosial diwujudkan melalui santunan kepada anak yatim dan kaum duafa yang menjadi bagian dari rangkaian tradisi. Temuan tersebut sejalan dengan teori solidaritas mekanik Émile Durkheim yang menjelaskan bahwa ikatan sosial dalam masyarakat tradisional terbentuk karena adanya kesamaan nilai, norma, kepercayaan, dan kesadaran kolektif (collective conscience) yang dianut bersama. Menurut Durkheim, solidaritas mekanik muncul ketika anggota masyarakat memiliki pengalaman sosial dan nilai budaya yang relatif sama sehingga tercipta rasa memiliki dan keterikatan yang kuat terhadap kelompoknya. Dalam konteks tradisi Skilot, kesadaran bersama untuk menjaga warisan leluhur, mempertahankan tradisi, dan mempererat silaturahmi menjadi faktor utama yang memperkuat solidaritas masyarakat pesisir Kecamatan Lekok.

Lebih lanjut, Durkheim menjelaskan bahwa ritual dan kegiatan kolektif memiliki fungsi integratif karena mampu memperkuat kesadaran kolektif serta mempertegas identitas suatu kelompok sosial. Tradisi Skilot menunjukkan fungsi tersebut melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas bersama yang menciptakan interaksi sosial secara intensif. Momentum berkumpulnya masyarakat, baik warga lokal maupun perantau yang kembali ke daerah asal, menjadikan tradisi ini sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan memperbarui ikatan solidaritas yang telah terbentuk. Dengan demikian, tradisi Skilot tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya tahunan, tetapi juga menjadi media yang mereproduksi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat pesisir.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Triadiyatma, 2016) yang menjelaskan bahwa tradisi Skilot merupakan bentuk kearifan lokal yang berperan sebagai modal sosial dalam menjaga hubungan antarnelayan serta mendukung penyelesaian konflik di masyarakat pesisir Kecamatan Lekok. Kesamaan temuan terlihat pada fungsi tradisi Skilot sebagai sarana mempererat silaturahmi, memperkuat kebersamaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis di antara masyarakat pesisir. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian (Triadiyatma, 2016). Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan peran kearifan lokal sebagai modal sosial dalam penyelesaian konflik nelayan, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana solidaritas sosial masyarakat pesisir terbentuk dan dipertahankan melalui pelaksanaan tradisi Skilot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas tersebut diwujudkan melalui kebersamaan, perilaku sosial, dan bantuan sosial yang dilakukan masyarakat selama pelaksanaan tradisi.

Selain memperkuat solidaritas sosial, tradisi Skilot juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir. Pelaksanaan tradisi yang mampu menarik banyak pengunjung menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal melalui aktivitas perdagangan makanan, minuman, maupun produk lainnya.

Kehadiran sponsor turut mendukung keberlangsungan dan kemeriahan acara sehingga daya tarik tradisi tetap terjaga. Temuan ini melengkapi penelitian (Triadiyatma, 2016) yang lebih menyoroti fungsi sosial dan budaya tradisi Skilot, karena penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan tradisi juga didukung oleh manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat. Dalam perspektif Durkheim, suatu tradisi akan tetap bertahan apabila mampu menjalankan fungsi sosial yang penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Skilot tidak hanya menjadi simbol identitas budaya masyarakat pesisir, tetapi juga berfungsi sebagai media penguatan solidaritas sosial sekaligus memberikan manfaat ekonomi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Skilot merupakan kearifan lokal masyarakat pesisir Kecamatan Lekok yang berperan dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Solidaritas sosial dalam tradisi Skilot terbentuk melalui kebersamaan, perilaku sosial, dan bantuan sosial yang diwujudkan dalam partisipasi masyarakat, gotong royong, kerja sama, serta santunan kepada anak yatim dan kaum duafa. Temuan ini sejalan dengan teori solidaritas mekanik Émile Durkheim yang menekankan pentingnya kesamaan nilai, kesadaran kolektif, dan ikatan sosial dalam masyarakat tradisional. Selain memperkuat hubungan sosial, tradisi Skilot juga memberikan manfaat ekonomi melalui aktivitas perdagangan dan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan. Kehadiran pedagang dan sponsor turut mendukung kemeriahan acara sehingga mampu menarik pengunjung dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Pelaksanaan tradisi Skilot tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang mempererat solidaritas masyarakat pesisir, tetapi juga berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat setempat saat tradisi berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberlangsungan tradisi Skilot didukung oleh kuatnya solidaritas sosial masyarakat pesisir. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya dan penguatan kohesi sosial, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui aktivitas perdagangan, keterlibatan sponsor, serta meningkatnya kunjungan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, tradisi Skilot memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang saling mendukung dalam kehidupan masyarakat pesisir Kecamatan Lekok.

REFERENSI

- Afriandi, F., Abdillah, L., & Mardhatillah, M. (2024). Penguatan Lembaga Adat Panglima Laot: Pembelajaran dari penyelesaian Konflik Nelayan dalam mewujudkan Komunitas Nelayan yang Inklusif. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(1), 59-70.
- Afriansyah, A., & Sukmayadi, T. (2022). Nilai kearifan lokal tradisi sedekah laut dalam meningkatkan semangat gotong royong masyarakat pesisir Pantai Pelabuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 38-54.
- Aji, S., Septiyaningsih, D. N., Nurhalimah, L., & Pusparani, S. (2025). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Desa Penglipuran dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 114-121.
- Durkheim, E. (2018). The division of labor in society. In *Social stratification* (pp. 217-222). Routledge.
- Durkheim, É. (2014). *The division of labor in society* (W. D. Halls, Trans.). Macmillan. (Original work published 1893)
- Kumalasari, L. D. (2022). Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang). *Jurnal Partisipatoris*, 4(1).
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Wawuan, F. Z., ... & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277-282.
- LESTARI, O. D. L. O. D., & ESY, E. P. E. E. P. (2021). Nilai Kebersamaan Pada Tradisi Saparan Bekakak Di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, 16(2).

- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldaña, J., 2014. Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Available at: <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Noviarwati, D. A., & Setyawan, B. W. (2021). Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(2), 226-236.
- Oktavia, N. (2023). Tradisi Marsiadapari Masyarakat Batak Toba Dalam Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *Jurnal Diakonia*, 3(1), 35-46.
- Parapat, L. H., & Aritonang, D. R. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemertahanan Budaya “Marsalap Ari” Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 25-28.
- Rahayu, S. S., Waskito, W., & Widiyanto, A. (2022). Budaya Petik Laut: Solidaritas sosial berbasis kearifan lokal pada masyarakat pesisir di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 565-576.
- Rahmawati, D., Sati, F. R., Agustina, N. S., Miranda, O., & Muherti, R. (2024). Peran Tradisi Baralek dalam Memperkuat Solidaritas Masyarakat Kota Padang. *Argopuro: Administration, Government, and Public Relation Journal*, 1(2), 18-23.
- Rifdah, B. N., & Giriwati, N. S. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen, Malang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(3), 139-148.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Triadiyatma, A. (2016). *Model penyelesaian konflik nelayan berbasis kearifan lokal sebagai modal sosial di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wardani, F. K. (2023, November). Peran Tradisi Sayan dalam Mempertahankan Solidaritas Masyarakat Dusun Cangkring Kedunglosari Tembelang Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 324-334).
- Widyastuti, E. A., Lestari, Y., Aji, D. R., Dhika, D. F., & Lukitoaji, B. D. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal: Tantangan Dan Peluang. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1).
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications. 32.
- Yusifa, I., & Susanti, R. (2024). Kearifan Lokal Maritim dan Solidaritas Mekanis Komunitas Nelayan Kelong Api di Desa Persing Kecamatan Singkep Pesisir Provinsi Kepulauan Riau. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13418-13425.